

ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN LELE (*Clarias sp*) DI DESA MANGUNREJO KECAMATAN KEBONAGUNG

Rahmadani¹⁾, Endah Subekti¹⁾, Hendri Wibowo^{1*)}, Shofia Nur Awami¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Wahid Hasyim,

Info Artikel

Corresponding Author:

Hendri Wibowo,

E-mail:

wibowohendri9@gmail.com

Keywords:

Catfish, Kebonagung, BEP,

R/C

Kata kunci:

Ikan Lele, Kebonagung, BEP,

R/C

Abstract

Catfish is one of the fish commodities cultivated in Demak Regency. Business feasibility analysis is very important for the sustainability of catfish farming. This study aims to determine production costs, revenue, business income, BEP, R/C business in Mangunrejo Village, Kebonagung District, Demak Regency. The basic research method used in this research is the descriptive analysis of method. The location selection method is determined using purposive sampling. The method of determining the sample of respondents using the census method. The data analysis method used is the calculation of cost analysis, revenue, income, unit BEP analysis, price BEP analysis, R/C. The results showed that the catfish enlargement business in one period (3 months) incurred total costs of Rp. 6.480.197, revenue of Rp. 11.912.500 and income of Rp. 5.432.321. The average BEP unit value is 324,001 Kg and the average BEP price value is Rp. 10.879/kg. R/C value of 1,98.

Abstrak

Lele merupakan salah satu komoditas ikan yang dibudidayakan di Kabupaten Demak. Analisis kelayakan usaha sangatlah penting untuk keberlanjutan usaha budidaya pembesaran ikan lele. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan usaha, BEP, R/C usaha pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode pemilihan lokasi ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Metode penentuan sampel responden menggunakan metode sensus. Metode analisis data yang digunakan yaitu perhitungan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, analisis BEP unit, analisis BEP harga, R/C. Hasil penelitian menunjukkan usaha pembesaran ikan lele dalam satu periode (3 bulan) mengeluarkan biaya total sebesar Rp. 6.840.197 penerimaan sebesar Rp. 11.912.500 dan pendapatan sebesar Rp. 5.432.321. Nilai rata-rata BEP unit sebesar 324,001 Kg dan nilai rata-rata BEP harga sebesar Rp. 10.879/kg. Nilai R/C sebesar 1,84

1. Pendahuluan

Sektor perairan Indonesia tidak terlepas dari salah satu sumber daya hayati yang terkandung didalamnya yaitu sumber daya perikanan. Sektor perikanan Indonesia memiliki potensi produksi yang cukup besar. Hal tersebut karena Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah perairan yang cukup luas sehingga sektor perikanan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan (Supriyadi et al., 2022)

Ikan lele merupakan salah satu komoditas budidaya yang memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah mudah dibudidayakan, pertumbuhannya yang cepat dan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang tinggi. Jenis ikan lele yang beredar di Indonesia cukup beragam diantaranya lele lokal, lele dumbo, lele sangkuriang, lele phyton, dan lele paiton. salah satu jenis ikan lele yang digamari masyarakat adalah lele sangkuriang dan lele dumbo (Siswati et al., 2023). Ikan lele memiliki keunggulan antara lain konversi pakannya memiliki FCR (Food Conversion Ratio) :1 yang artinya satu kilogram pakan yang diberikan kepada ikan lele menghasilkan daging. Selain itu, ikan lele dalam pertumbuhannya lebih cepat, dan lebih tahan terhadap penyakit. Survival Rate (SR/tingkat kelangsungan hidup) ikan lele dapat mencapai 90% (Nto et al., 2011)

Pembudidaya pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo menggunakan varietas ikan lele sangkuriang (*Clarias sp*) dan lele dumbo (*Clarias gariepinus*), benih-benih ikan lele dibeli langsung pada pembudidaya pembenihan ikan lele yang berada di Demak maupun di Semarang. Pemberian pakan dalam waktu satu hari tiga kali, kemudian untuk menekan biaya pakan petani menggunakan pakan alternatif berupa magot, plakton dari pupuk kandang, dedak dan lain-lain.(Marlina et al., 2021)

Penelitian berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan budidaya ikan lele sangkuriang. Metode yang digunakan yaitu purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan budidaya lele sangkuriang sebesar Rp. 28.209.240 dalam satu periode dengan R/C 2,22 B/C ratio 1,22. Net Present Value (NPV) memiliki nilai sebesar Rp 345.396.315. Internal Rate of Return (IRR) dalam penelitian ini adalah 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) yang dilakukan oleh pembudidaya layak dilakukan (Sidauruk, 2023)

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya pertumbuhan penduduk membuat kebutuhan protein semakin meningkat, oleh karena itu perlu adanya peningkatan produksi ikan sebagai salah satu sumber protein, peningkatan produksi perikanan dapat dilakukan dengan kegiatan budidaya ikan. Sampai saat ini jenis budidaya yang banyak dilakukan yaitu budidaya ikan lele, perkembangan usaha budidaya ikan lele yang berkembang sangat cepat dikarenakan jumlah permintaan ikan lele yang terus bertambah sehingga para pembudidaya sangat tertarik untuk membudidayakan ikan lele dan sebagai investasi para pembudidaya di jangka panjang.(Saragih et al., 2015)

Pendapatan usaha pembesaran ikan lele sangat penting untuk keberlanjutan para pembudidaya ikan lele di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten

Demak. Pendapatan usaha pembesaran ikan lele sangat dipengaruhi dari segi harga ikan lele.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Deskriptif analisis ini dijelaskan dalam sebuah informasi. (Idrus et al., 2009)

Pemilihan lokasi pelaksanaan penelitian ditentukan secara sengaja purposive sampling. Purposive sampling dapat diartikan pemilihan yang ditentukan berdasarkan kesengajaan dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder yang di maksud data primer dan data sekunder (Wilinny et al., 2019)

Metode Analisis Data pertama yaitu diduga usahatani pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak memperoleh pendapatan yang positif sehingga menggunakan perhitungan analisis sebagai berikut :(Tinggi et al., 2020)

a Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (Rp)

b. Penerimaan

$$TR = Y \times Py$$

TR = Penerimaan total (Rp/periode produksi)

Py = Harga Produk (Rp/kg)

Y = Jumlah Produk (kg)

c. Pendapatan

$$NR = Y - Py$$

TR = Pendapatan Usahatani (Rp/periode produksi)

Py = Total Penerimaan (Rp/periode produksi)

Y = Jumlah Produk (Rp/periode produksi)

d BEP Unit

$$BEP (Q) = TC/P$$

BEP (Q) = Titik Impas Dalam Unit Produksi

TC = Total Biaya

P = Harga per Kg ((Alfiani et al., 2018)).

e BEP Harga

$$BEP (Rp) = TC/Y$$

BEP (Rp) = Titik Impas Dalam Rupiah

TC = Total Biaya

Y = Produksi Total ((Alfiani et al., 2018)).

f. R/C Ratio

$$R/C = TR/TC$$

R/C = Revenue Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Rp/periode produksi)

TC = Total Biaya (Rp/periode produksi)

Indikator R/C Ratio :

Nilai R/C > 1 maka usaha tersebut layak

Nilai R/C < 1 maka usaha tersebut tidak layak

Nilai R/C = 1 maka usaha tidak untung dan tidak rugi

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Usaha yang dilakukan adalah usaha pembesaran ikan lele sangkuriang dan lele dumbo. Benih yang digunakan yaitu berukuran 5-6, 8-9 sampai panen di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.
- b. Biaya adalah biaya yang dikeluarkan selama proses pembesaran ikan lele dalam satu kali proses produksi (3 bulan) yang meliputi biaya tetap (penyusutan alat) dan biaya variabel (benih, pakan, tenaga kerja dan obat-obatan).
- c. Penerimaan adalah hasil yang diterima pembudidaya lele dari penjualan hasil produksi dengan harga jual selama satu kali proses produksi (3 bulan).
- d. Pendapatan merupakan selisih antara seluruh biaya penerimaan dan seluruh biaya pengeluaran usaha pembesaran ikan lele dalam satu kali proses produksi (3 bulan).
- e. R/C Ratio yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan biaya produksi usaha pembesaran ikan lele.
- f. Break Event Point (BEP) yaitu titik pertemuan antara biaya dan penerimaan dimana usaha tidak mengalami rugi atau untung dalam usaha pembesaran ikan lele.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Profil wilayah

Berdasarkan data kelurahan Desa Mangunrejo tahun 2023 dapat diketahui besarnya sex ratio penduduk Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak adalah 101 yang artinya dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki. Melihat jumlah penduduk di Desa ini mayoritas adalah laki-laki maka dapat dilakukan pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan pertanian dan penyuluhan perikanan, dengan adanya penyuluhan tersebut akan menjadi bahan edukasi agar lahan sekitar dapat dikelola dengan maksimal dan hasil pertanian dapat menguntungkan.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	2.493	51,32
Perempuan	2.365	48,68
Jumlah	4.858	100

Sumber : BPS Kecamatan Kebonagung Dalam Angka, 2021.

Mata pencaharian merupakan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang bekerja berdasarkan mata pencaharian tertentu. Keadaan ini dapat menggambarkan kesejahteraan suatu penduduk. Sebagian besar penduduk Desa Mangunrejo bermata pencaharian petani atau peternak yaitu sebanyak 1.463 jiwa. Selain itu, ada juga yang bermata pencaharian sebagai aparatur pejabat negara, tenaga pengajar, wiraswasta, nelayan, tenaga kesehatan, pensiunan maupun lainnya. Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan peternakan dikarenakan tersedianya lahan pertanian yang cukup luas di Desa Mangunrejo. Selain itu, sebagian besar penduduk melakukan kegiatan pertanian secara turun-temurun. Adapun data persentase pekerjaan penduduk Desa Mangunrejo dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Pekerjaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak 2021

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani atau peternakan	1.463	29,9
2	Aparatur pejabat negara	81	1,6
3	Tenaga pengajar	44	0,9
4	Wiraswasta	1.164	23,8
5	Nelayan	1	0,0
6	Tenaga Kesehatan	15	0,3
7	Pensiunan	11	0,2
8	Belum bekerja	1.061	21,6
9	Pelajar atau Mahasiswa	698	14,2
10	Lainnya	370	7,5
	Jumlah	4.908	100

Sumber : Monografi Desa Mangunrejo, 2023.

Karakteristik merupakan gambaran umum mengenai potensi yang dimiliki oleh responden. Karakteristik juga merupakan sebagai penunjang keberhasilan suatu usaha yang sedang dijalankan khususnya usaha budidaya pembesaran ikan lele dumbo dan ikan lele sangkuriang di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, karakteristik tersebut dibagi dalam beberapa kategori yaitu umur, tingkat pendidikan, dan lama menekuni usaha.

3.2 Biaya Produksi

Biaya produksi pada penelitian ini adalah biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, biaya produksi ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya

tetap disini merupakan biaya pembuatan kolam, penyusutan peralatan dan pajak. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pembelian benih, pakan, pupuk dan tenaga kerja. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

a. Biaya Tetap

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap Pada Usaha Pembesaran Ikan Lele Per Periode (3 bulan)

No.	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Kolam	96.920,50	44,8
2	Penyusutan alat		
a.	Pompa Air	30.312	14,0
b.	Selang	10.234	4,7
c.	Seser	6.187,5	2,9
d.	Bak Sortir	15.000	7,0
e.	Ember	15.875	7,3
f.	Drum plastik	4.700	2,2
g.	Waring	10.266	4,7
3	Pajak Tanah	27.031,2	12,4
Jumlah (Rp)		216.527	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Rata-rata biaya tetap dalam satu periode pada usaha pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak sebesar Rp. 216.527-, biaya tetap terdiri dari tiga biaya yaitu biaya penyusutan kolam sebesar Rp. 96.920,50-, penyusutan alat sebesar Rp. 92.574,5-, dan pajak tanah 27.031,2-. Biaya penyusutan alat dihitung berdasarkan harga beli alat yang dibagi umur ekonomis alat tersebut.

b. Biaya Variabel

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Pembesaran Ikan Lele Per Periode (3 bulan)

No.	Jenis Biaya Variabel	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Pembelian Benih ikan	1.075.000	17,16
2	Pembelian Pakan	4.562.500	72,84
3	Obat-obatan	246.125	4,0
4	Tenaga Kerja	355.000	5,6
5	Listrik	25.000	0,4
Jumlah (Rp)		6.263.625	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi tersebut, semakin besar jumlah output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada input biaya yang dikeluarkan. Rata-rata biaya variabel pada usaha pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

c. Total Biaya

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel yang digunakan dalam proses produksi. Data hasil penelitian mengenai rata-rata biaya total pada usaha pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Rata-rata Biaya Total Usaha Pembesaran Ikan Lele Per Periode (3 bulan)

No.	Keterangan	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap/ <i>Fixed Cost</i>	216.527	3,35
2	Biaya Variabel/ <i>Variable Cost</i>	6.263.625	96,65
Jumlah (Rp)		6.480.197	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 5 diketahui biaya tetap sebesar Rp. 216.527,- biaya variabel sebesar Rp. 6.263.625,- dan total biaya sebesar Rp. 6.480.197,-, total biaya pada usaha pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo merupakan biaya eksplisit (biaya yang nyata dikeluarkan) biaya eksplisit pada usaha pembesaran ikan lele adalah biaya penyusutan kolam, penyusutan alat, pajak, benih, pakan, obat-obatan/vitamin ikan, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja luar keluarga.

3.3 Penerimaan

Penerimaan pada usaha pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak diperoleh dari jumlah produksi ikan lele dalam satuan (kg) dengan tingkat kematian 5% dikalikan dengan harga jual ikan lele dengan satuan (kg). untuk pemasaran hasil ikan, pengepul sendiri yang mengambil ke pembudidaya lele, sehingga tidak perlu adanya biaya tambahan transportasi. Data hasil penelitian mengenai rata-rata penerimaan total dalam satu kali periode pembesaran ikan lele dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. rata-rata Penerimaan Usaha Pembesaran Ikan Lele Per Periode (3 bulan)

No.	Keterangan	Hasil
1	Hasil Panen Ikan (Kg)	595,625
2	Harga (Rp)	20.000
Nilai (Rp)		11.912.500

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

3.4 Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (total biaya), pendapatan juga bisa diartikan sebagai keuntungan dalam sebuah usaha. Rata-rata pendapatan usaha pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Rata-rata Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Per Periode (3 bulan)

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	11.912.500
Total Biaya	6.480.179
Nilai (Rp)	5.432.321

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usaha pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dalam satu kali periode produksi yaitu sebesar Rp. 5.431.875,-. menunjukkan besar total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali periode produksi sebesar Rp. 6.480.625,- dan penerimaan sebesar Rp. 11.912.500,-. Rata-rata penerimaan di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

3.5 Break Event Poin (BEP)

Break Event Point adalah keadaan dimana besar penerimaan yang diterima sama dengan total biaya yang ditanggungnya, sehingga pengusaha pada saat itu tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak mengalami keuntungan. Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah unit barang terjual dengan harga satuannya, sedangkan total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabelnya, sehingga rumus pulang pokok dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

a. Atas Dasar Unit

Perhitungan BEP atas dasar unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP (Q)} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}} \\ \text{BEP (Q)} &= \frac{6.480.197}{20.000} \\ &= 324,01 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus persamaan BEP atas dasar unit tersebut, diketahui harga jual ikan lele sebesar Rp. 20.000/Kg dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.480.197. Dengan demikian hasil analisis BEP unit dapat diketahui bahwa usaha pembesaran ikan lele akan mengalami pulang pokok pada saat volume produksi mencapai 324,01. Apabila jumlah produksi kurang dari 324,01 dalam satu periode (3 bulan).

b. Atas Dasar Rupiah

Perhitungan BEP atas dasar penjualan dalam rupiah dapat dilakukan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Total Produksi (kg)}} \\ \text{BEP (Rp)} &= \frac{\text{Rp } 6.480.197}{595,623} \\ \text{BEP (Rp)} &= 10.879 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan total biaya yang dikeluarkan dalam satu periode sebesar Rp. 6.480.197 dan total produksi dalam satu periode sebesar 596,623 Kg. Dengan demikian hasil analisis BEP harga yaitu Rp. 10.879.

3.6 R/C

R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan (*Total Revenue*) dengan total biaya rata-rata (*Total Cost*) atas dasar biaya eksplisit (biaya penyusutan dan biaya variabel). R/C dapat dihitung dengan pendekatan berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C} &= \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}} \\ \text{R/C} &= \frac{11.912.500}{6.480.197} \\ &= 1,84 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pendekatan dapat diatas dapat diketahui bahwa R/C usaha pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupten Demak sebesar Rp. 1,84. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,84 dan 1,84 menjadi pendapatan pada akhir kegiatan usaha. Karena besar nilai R/C >1 maka dapat diasumsikan bahwa usaha pembesaran ikan lele di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak layak diusahakan.

4. Kesimpulan

Usaha pembesaran ikan lele mengeluarkan total biaya produksi selama satu periode sebesar Rp. 6.264.527, penerimaan sebesar Rp. 11.912.500 dan pendapatan sebesar Rp. 5.647.973,25. Nilai rata-rata BEP Unit dan BEP harga pada usaha pembesaran ikan lele yaitu BEP unit memiliki nilai sebesar 313,06 Kg dengan nilai rata-rata sebesar 595,625 kg dan BEP harga memiliki nilai sebesar Rp. 10.487,38 dengan harga rata-rata sebesar Rp. 20.000 per kg. Nilai R/C pada usaha pembesaran ikan lele memiliki nilai sebesar 1,98 sehingga kegiatan usaha pembesaran ikan lele dinyatakan layak untuk dijalankan berdasarkan perhitungan R/C ratio. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :Meningkatkan produksi ikan lele sebaiknya pembudidaya memperhatikan jumlah dan kualitas faktor produksi yang digunakan serta modal yang cukup untuk keberlangsungan usaha. Pembudidaya ikan lele disarankan untuk lebih memperhatikan kualitas air dan pembuangan limbah air kolam agar tidak mencemari lingkungan

Daftar Pustaka

- Alfiani, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). PENGARUH KUANTITAS PRODUK DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI JAMUR MERANG (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 247. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8565>
- Idrus, H., Dahan, H., & Abdullah, N. (2009). Challenges in the integration of soft skills in teaching technical courses: Lecturers' perspectives. *Asian Journal of University Education*, 5(2), 67-81. http://eprints.utp.edu.my/3358/2/challenges_on_integrating_SS.pdf
- Marlina, N., Murniati, K., & Kasymir, E. (2021). Analisis Risiko Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(2), 48. <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i1.4818>
- Nto, P. O. O., Mbanasor, J. A., & Nwaru, J. C. (2011). *Analysis of risk among agribusiness enterprises investment in Abia State , Nigeria*. 3(3), 187-194.
- Saragih, N. S., Sukiyono, K., & Cahyadinata, I. (2015). BUDIDAYA TAMBAK

UDANG RAKYAT DI KELURAHAN LABUHAN DELI , KECAMATAN MEDAN MARELAN , KOTA MEDAN Risk Analysis of Production and Income the Shrimp Cultivation of the People in UrbanVillage Labuhan Deli , Sub District Medan Marelan , Medan City. *Agrisep*, 14, 39-52.

Sidauruk, E. F. (2023). *Nama : Eko Fcrdiansyah Sidauruk NPM Fakultas : 188220078 : Pertanian Komisi Pcmbimbing Diketahui Olch.*

Siswati, L., Insusanty, E., Susi, N., Nizar, R., & Wahyudiono, A. (2023). Analysis of oil palm smallholder income during replanting in Siak Regency,Riau. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1160(1), 1-9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1160/1/012067>

Supriyadi, S., Abdillah, K. I., & Primyastanto, M. (2022). Risk analysis of catfish cultivation (*Pangasius hypophthalmus*) business in Gondosuli Village, Gondang, Tulungagung. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1036(1), 1-11. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1036/1/012025>

Tinggi, S., Ekonomi, I., & Negara, K. (2020). *Dalam Aspek Teknis / Operasi.* 1-10.

Wilinny, W., Halim, C., Sutarno, S., Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 1-6.